

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO
LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN
DIVIDEND PER SHARE SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG
DALAM INDEKS LQ-45 PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen



O L E H

RULI FAISAL AMRI

NIM : 14510076

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO
LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN
DIVIDEND PER SHARE SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG
DALAM INDEKS LQ-45 PERIODE 2012-2016**

OLEH

RULI FAISAL AMRI

NIM : 14510076

Telah disetujui pada tanggal 19 Maret 2018

Dosen Pembimbing,



Drs. Agus Sucipto, MM⁴
NIP. 19670816 200312 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Manajemen,



Drs. Agus Sucipto, MM⁴
NIP. 19670816 200312 1 001



LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *DIVIDEND PER SHARE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ-45 PERIODE 2012-2016

SKRIPSI

Oleh

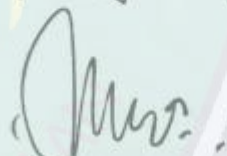
RULI FAISAL AMRI
NIM : 14510076

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Pada 7 Mei 2018

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Muhammad Sulhan, SE., MM :
NIP.19740604 200604 1 002
2. Dosen Pembimbing / Sekretaris
Drs. Agus Sucipto, MM :
NIP. 19670816 200312 1 001
3. Penguji Utama
Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI :
NIP. 19750707 200501 1 005

Tanda Tangan



Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan Manajemen,



Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ruli Faisal Amri
NIM : 14510076
Fakutas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN DIVIDEND PER SHARE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ-45 PERIODE 2012-2016

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**dublikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing maupun pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 9 Mei 2018

Hormat Saya



Ruli Faisal Amri

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada :

Almarhum Ayah Tersayang :

Achmad Bunari

Bapak dan Ibuku Tercinta :

Mashudi dan Mundarsih

Guru dan Ustadzku :

Drs. Agus Sucipto, MM dan Ustadz Achmad Rohmat Noor

Kakak dan Adikku :

Imam Wahyudi, Dwi Khumaedah, Marta Mila, Dwi Jarot, Lintang Sari, Iklas Prayogo, Titis Citra, Ditauly Maulidiva dan Salsabila Arsy

My Best Partner :

Titis Yoely Setya Nugrahani

Teman-teman ku :

Anaz Bima Dewantara, Fikri Husaeni, Misbahul Munir, Zavid Al Rasyid, Haris Nurroziqin, Bustanul Ulum, Fikri Fachruddin, Arifandi Aziz, Much Alwi, Oche Risna, Riska Judes, Gita Puspita dan Seluruh Teman Teman Didalam Maupun Diluar Kampus

MOTTO

“Use what you have and do what you can”

“Temukan apa yang kamu inginkan, dan ketika kamu sudah tau apa yang kamu inginkan, kamu akan tertarik segala sesuatu yang terkait dengan keinginanmu, termasuk belajar”



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah kami panjatkan puji syukur kepada Allah SWT, karena telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik, lancar dan selamat, hingga akhirnya tersusunlah skripsi dengan judul, “Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Per Share Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ-45 Periode 2012-2016”.

Sholawat serta salam penuh kerinduan kepada Nabi Muhammad SAW atas segala suri tauladan dikehidupan sehingga memicu penulis untuk senantiasa bersemangat demi mencari kebahagiaan dunia akhirat.

Penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari dukungan, semangat dan segenap sumbangan dari berbagai pihak. Karenanya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs Agus Sucipto, MM., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak Mashudi dan Ibu Mundarsih selaku Orang Tua penulis yang telah memberikan semangat, dorongan serta doa dalam menjalani dan menyusun skripsi ini.
5. Kakak dan adik penulis yang telah menjadikan dirinya sebagai motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menulis dan menyusun skripsi ini masih banyak kekeliruan, hal ini dikarenakan pengalaman penulis masih sangat kurang. Oleh Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Jika ada kelebihan maka tidak lain pemberian dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penyusun, para mahasiswa, pihak kampus dan bagi para pembaca umumnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Malang, 09 Mei 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teori	25
2.2.1 Laporan Keuangan	25
2.2.2 Analisa Laporan Keuangan	26
2.2.3 Analisa Rasio keuangan	28
2.2.4 Profitabilitas	29
2.2.4.1 <i>Return On Asset</i> (ROA)	31
2.2.4.2 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	32
2.2.4.3 <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	32
2.2.5 Likuiditas.....	33
2.2.5.1 <i>Current Ratio</i>	34
2.2.6 <i>Dividend Per Share</i> (DPS)	35
2.2.7. Harga Saham	35
2.2.8. Kajian Integrasi Keislaman	36
2.3 Kerangka Konseptual	39
2.4 Hipotesis.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
3.2 Lokasi Penelitian.....	42
3.3 Populasi dan Sampel	42
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	45
3.5 Data dan Jenis Data.....	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data	46
3.7 Devinisi Operasional Variabel	46
3.8 Analisis Data	53
3.8.1 Uji Asumsi Klasik	53

3.8.2 Uji Hipotesis.....	56
3.8.3 Uji MRA.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	59
4.1.2 Paparan Data Penelitian.....	61
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	63
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis	66
4.1.5 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	69
4.2 Pembahasan.....	72
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham	73
4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham	74
4.2.3 Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> (DPS) Terhadap Harga Saham ..	77
4.2.4 Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> (DPS) Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Profitabilitas Terhadap Harga Saham.....	78
4.2.5 Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> (DPS) Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Likuiditas Terhadap Harga Saham	79
BAB V PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL & GRAFIK

Grafik 1.1 Pergerakan Harga Saham Gabungan Indeks LQ 45	3
Grafik 1.2 Pergerakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	24
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	46
Tabel 3.2 Teknik Pengambilan Sampel	48
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	48
Tabel 3.4 Oprasional Variabel Penelitian	53
Tabel 3.8 Tabel Durbin-Watson	55
Tabel 4.1 Tahap Penyeleksian Sampel	60
Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan Sampel Perusahaan	61
Tabel 4.3 Data Keuangan Sampel Penelitian	61
Tabel 4.4 Uji Normalitas	63
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas	64
Tabel 4.6 Uji Heteroskidastisitas	65
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi Durbin Watson	66
Tabel 4.8 Uji Parsial (T) Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	67
Tabel 4.9 Uji Parsial (T) Variabel Moderasi Terhadap Variabel Dependen...	68
Tabel 5.0 Uji MRA Pengaruh DPS Dalam Memoderasi Hubungan Antara Variabel Profitabilitas Yang Diukur Dengan ROA Terhadap Harga Saham	69
Tabel 5.1 Uji MRA Pengaruh DPS Dalam Memoderasi Hubungan Antara Variabel Profitabilitas Yang Diukur Dengan ROE Terhadap Harga Saham	70
Tabel 5.2 Uji MRA Pengaruh DPS Dalam Memoderasi Hubungan Antara Variabel Profitabilitas Yang Diukur Dengan EPS Terhadap Harga Saham	71
Tabel 5.3 Uji MRA Pengaruh DPS Dalam Memoderasi Hubungan Antara Variabel Likuiditas Yang Diukur Dengan CR Terhadap Harga Saham	72

ABSTRAK

Ruli Faisal Amri. 2018, SKRIPSI. Judul : “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan *Dividend per Share* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ-45 Periode 2012 - 2016”

Pembimbing : Drs. Agus Sucipto., MM

Kata Kunci : Profitabilitas, likuiditas, *dividend per share*, harga saham

Pertumbuhan investasi di Indonesia semakin hari semakin pesat. Berfluktuasinya harga saham perusahaan / emiten merupakan tantangan bagi investor saat mengambil keputusan sebelum berinvestasi. Setiap keputusan yang diambil oleh investor sebaiknya berdasar pada analisis fundamental perusahaan / emiten, seperti menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Selain rasio keuangan, salah satu faktor yang menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan ialah dividen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan *dividen per share* terhadap harga saham, serta meneliti bagaimana pengaruh *dividend per share* sebagai variabel moderasi antara hubungan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap harga saham.

Objek penelitian ini adalah saham-saham emiten / perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 selama periode Februari – Juli 2017. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan perhitungan statistik regresi dengan uji asumsi klasik, uji parsial dan uji *moderated regression analysis* (MRA) untuk mengolah data yang diteliti.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan CR tidak berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan *dividend per share* (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Kemudian dalam uji MRA, *dividend per share* (DPS) tidak mampu memoderasi hubungan antara rasio profitabilitas maupun rasio likuiditas terhadap harga saham.

ABSTRAK

Ruli Faisal Amri. 2018, THESIS. Title : *“The Influence of Profitability Ratios and Liquidity Ratios To Share Price With Dividend Per Share As Moderation Variables In Companies Lumped In LQ-45 Index Period 2012 - 2016”*

Advisor : Drs. Agus Sucipto., MM

Keywords : *Profitability, liquidity, dividend per share, stock price*

Investment growth in Indonesia is getting more and more rapidly. Every decision taken by investors should be based on fundamental analysis of the company / issuer, such as analyzing the company's financial statements by using financial ratios. In addition to financial ratios, one of the factors that attracts investors to invest in a company is dividends. This study aims to find out how the influence of profitability ratios, liquidity ratios and dividends per share to stock prices, and examine how the influence of dividend per share as a moderation variable between the relationship of profitability ratios and liquidity ratios to stock prices.

The objects of this research are stocks of companies listed in Index LQ-45 during period February - July 2017. Samples were taken by using purposive sampling technique. This study uses regression statistic with classical assumption test, partial test and moderated regression analysis (MRA) test to process the data.

Based on statistical test, it shows that profitability ratios measured by ROA, ROE and EPS have significant effect on stock price, and liquidity ratio measured by CR does not have a positive effect on stock price, while dividend per share (DPS) has a positive effect on stock price. Then in the MRA test, dividend per share (DPS) is unable to moderate the relationship between profitability ratios and liquidity ratios to stock prices.

الملخص

روبي فيصل أمري. 2018م. بحث علمي. "تأثير نسبة الربحية ونسبة السيولة في سعر السهم مع أن توزيعات أرباح للسهم الواحد كعوامل الاعتدال في الشركة المدرجة في مؤشر ل.ق-45 طول فترة 2012م حتى 2016م".

المشرف : أغس سوجيتو، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الربحية، السيولة، توزيعات أرباح للسهم الواحد، سعر السهم

ازدهرت نمو الإستثمار بإندونيسيا كل يوم. يسهل المستثمر مع وجود المرافق التي تدعم إلى الإستثمار في السوق المالية. ومن تحديات المستثمر في اتخاذ القرارات لاستثمار هو تقلب سعر سهم الشركة. ينبغي على كل قرارات المستثمر أن يعتمد على التحليل الأساسي للشركة مثل تحليل القرارات المالية للشركة باستخدام النسب المالية. ومن أكثر النسبة المالية باستخدامها لتقييم حسن الشركة أو سوءها هي نسبة الربحية ونسبة السيولة. ومن العوامل التي يدعم المستثمر في استثمار أمواله في الشركة هي توزيعات أرباح. يكون توزيعات الأرباح الكبيرة شركة راجحة في جذب ميول المستثمر حتى ادفاع سعر السهم لتلك الشركة. يهدف هذا البحث إلى معرفة كيف نسبة الربحية ونسبة السيولة في سعر السهم مع أن توزيعات أرباح للسهم الواحد كعوامل الاعتدال بين علاقة النسبة الربحية و نسبة السيولة في سعر السهم.

موضوع هذا البحث هو أسهم الشركة المسجلة في مؤشر ل.ق-45 طول فترة فبراير 2012م حتى يوليو 2016م. عدد العينات المستخدم لهذا البحث هي سبع شركات. استخدم هذا البحث حساب إحصائية الإنحدار مع افتراض الحالة الطبيعية والتعدد الخطي واختلاف التباين و الترابط التلقائي وتحليل الإنحدار المعدلة لعلاج البيانات. اعتمادا على اختبار-ت ، تدل على أن النسبة الربحية التي تقاس بالعائد على الأصول وعائد حقوق المالية وربحية السهم لهم أثر كبير في سعر السهم. أما نسبة السيولة التي تقاس بـ ج.ر. ليس لها أثر إيجابي في سعر السهم. وأما لتوزيعات أرباح للسهم الواحد أثر كبير في سعر السهم. وتدلل اختبار م.ر.أ. على أن توزيعات أرباح للسهم الواحد لا تستطيع أن تعادل العلاقة بين النسبة الربحية وسعر السهم، بل تستطيع أن تعادل العلاقة بية نسبة السيولة وسعر السهم.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini pertumbuhan investasi di Indonesia semakin pesat, masyarakat sebagai investor dimudahkan dengan berbagai fasilitas-fasilitas yang ada. Menurut direktur utama Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI), Friderica Widayarsi, pertumbuhan jumlah nomor tunggal identitas pemodal atau SID (*single investor identification*) mencapai 4,5 juta SID atau tumbuh sekitar 23 persen dibanding tahun lalu. Ini membuktikan bahwasannya masyarakat (investor) semakin sadar pentingnya berinvestasi. Selain dari meningkatnya jumlah SID, perusahaan-perusahaan juga banyak yang melakukan IPO (*initial public offering*) seiring dengan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memudahkan UKM untuk mendapatkan tambahan modal. Menurut Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Samsul Hidayat, hingga akhir oktober 2017 sudah tercatat 27 perusahaan yang telah melakukan IPO dan masih ada 11 perusahaan dalam *pipeline* yang akan listing di akhir tahun 2017. Sejalan dengan itu, pasar modal yang merupakan tempat bertemunya investor dengan emiten yang membutuhkan dan juga telah berkembang pesat. Kepala Komunikasi Perusahaan BEI, Yulianto Aji Sadono mengatakan bahwa pasar modal memiliki peran besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Nilai kapitalisasi pasar modal Indonesia sampai dengan akhir Februari 2014 sudah mencapai Rp. 5.716,59 triliun. Hal ini menunjukkan sinergitas yang baik antara tiga pihak yang berkepentingan, yakni investor sebagai pihak yang ingin berinvestasi, emiten (perusahaan *public*) sebagai

pihak yang membutuhkan dana tambahan dan pasar modal sebagai tempat bertemunya investor dan emiten (perusahaan *public*).

Sejatinya investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Halim, 2005:4). Tujuan utama seorang investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan dividen atau *capital gain*. Sebelum memutuskan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan, investor memerlukan informasi terkait perusahaan tersebut (Yanti & Suryanawa, 2013).

Investor dapat melihat baik buruknya kondisi perusahaan dengan menganalisis kinerja perusahaan tersebut di dalam suatu indeks. Indeks adalah sebuah data statistik yang menunjukkan perubahan harga saham dari emiten-emiten. Indeks yang paling banyak dijadikan acuan bagi investor sebelum menanamkan modalnya ialah Indeks LQ 45. Indeks LQ 45 yang merupakan kependekan dari Liquid-45, yang merupakan kumpulan 45 saham emiten di Bursa Efek Indonesia yang memiliki transaksi saham paling likuid (yang paling banyak diperdagangkan). Indeks LQ 45 berisi 45 emiten / saham yang dalam setiap 6 bulan sekali mengalami penyesuaian, artinya emiten-emiten yang termasuk di Indeks LQ 45 akan berubah setiap 6 bulan sekali, tepatnya pada setiap awal bulan Februari dan bulan Agustus.

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham emiten tersebut.

Sedangkan penggantian saham emiten akan dilakukan setiap enam bulan sekali. Emiten-emiten (perusahaan *public*) yang termasuk di dalam Indeks LQ 45 merupakan emiten yang paling di minati pasar. Hal ini tercermin dari pergerakan Indeks LQ 45 selama satu tahun terakhir yang bisa dilihat dari grafik dibawah ini :

Grafik 1.1
Pergerakan Harga Saham Gabungan pada Indeks LQ 45



Sumber : Google Finance

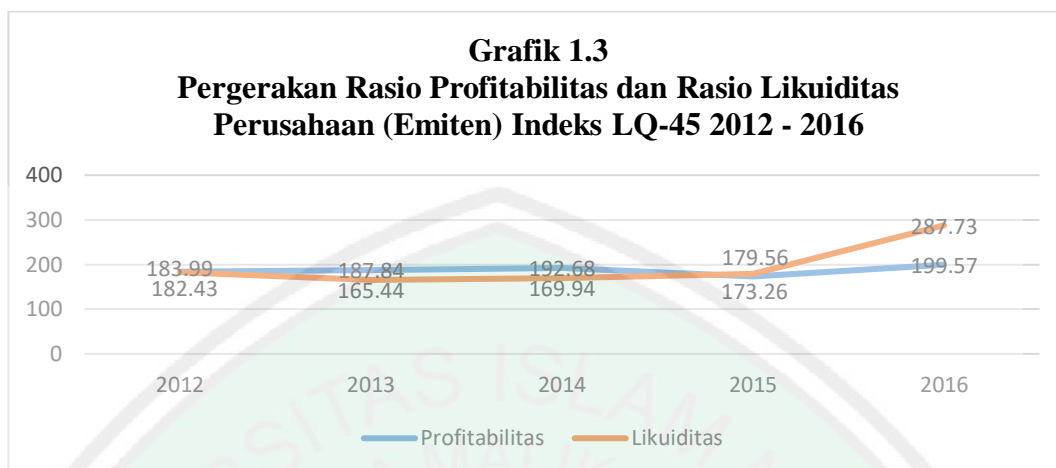
Dari grafik diatas dapat diketahui bahwasannya selama kurun waktu satu tahun, pergerakan harga saham gabungan pada indeks LQ 45 mengalami peningkatan. Pada awal Januari 2017 indeks LQ 45 sempat mengalami penurunan, dikutip dari investasi.contan.id penurunan indeks LQ 45 seiring dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang disebabkan oleh aksi lepas saham oleh investor asing pada desember 2016. Namun pada bulan selanjutnya pergerakan Indeks LQ 45 kembali mengalami tren positif seiring dengan diperbaharainya emiten emiten yang masuk ke dalam Indeks LQ 45.

Kinerja perusahaan yang baik tercermin dari harga sahamnya yang terus mengalami peningkatan atau cenderung stabil. Kinerja perusahaan bisa diukur dengan menganalisis kondisi keuangan. Alat yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas, dividen dan rasio likuiditas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau keuntungan, yang mana ini akan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi di suatu perusahaan. Selain kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, pembagian dividen kepada investor adalah salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan.

Disisi lain, menurut Brigham dan Houston (2006) dalam penelitian Anjas Kusumadewi (2015:8) selain rasio profitabilitas dan dividen, rasio likuiditas yang baik juga akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, artinya jika perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya, maka hal tersebut akan menjadi informasi positif bagi investor yang akan menanamkan modal di perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga sahamnya.

Berikut adalah grafik pergerakan tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 dalam lima tahun terakhir :



Sumber : Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa pergerakan rasio profitabilitas perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 berfluktuasi. Tren terendah terjadi pada tahun 2015 yangmana rata-rata perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 mampu menghasilkan profitabilitas sebesar 173,26% baik dari asset maupun modal yang dimilikinya. Sedangkan tren tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 199,57%. Artinya, perusahaan mampu mendapatkan profit sebesar 199,57% dari asset dan modal yang dimilikinya. Namun secara keseluruhan dari tahun 2012 – 2016 mengalami tren meningkat meskipun peningkatan tidak signifikan. Selain itu, rasio likuiditas perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 juga berfluktuasi. Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2013 yang mencapai 165,44%. Namun penurunan tersebut masih dalam kondisi wajar, yangmana perusahaan masih mampu membayar hutang jangka pendeknya secara tepat waktu. Sedangkan tren tertinggi terjadi pada tahun 2016 yang mencapai 287.73%.

Penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami (2008), Bagus Nuvrian (2015), Moch Harry Sabar Supriatna (2015), Moch. Sayiddani Fauza dan I Ketut Mustanda (2016), menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas dengan harga saham. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irham dan Ragil Saifi (2014), Aranda Dedhe dan Budi Rustandi (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian tentang pengaruh likuiditas terhadap harga saham yang dilakukan oleh Meithi dan Tan Kwang En (2011), Anjas Kusumadewi (2015) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Rieza Fahlevi (2013) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara likuiditas dengan harga saham.

Penelitian tentang pengaruh *dividend per share* terhadap harga saham yang dilakukan oleh Taraka Intan (2009), Bagus Nuvrian (2015), Aranda Dedhe dan Budi Rustandi (2015) menunjukkan bahwa *dividend per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami (2008), Moch. Harry Sabar Supriatna (2015), Moch. Sayiddani Fauza dan I Ketut Mustanda (2016) menunjukkan bahwa *dividend per share* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian tentang *dividend per share* sebagai variabel moderasi antara pengaruh *earning per share* terhadap harga saham yang dilakukan oleh Ni Putu Nova Eka Yanti dan I Ketut Suryanawa (2013) menunjukkan bahwa *dividend per*

share tidak dapat memoderasi hubungan antara *earning per share* terhadap harga saham.

Berdasarkan paparan diatas, terjadi ketidak-konsistenan dan juga berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan, sehingga peneliti bermaksud untuk mengkaji ulang mengenai hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan *Dividen Per Share* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Periode 2012-2016”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham ?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham ?
3. Apakah *dividend per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ?
4. Apakah *dividend per share* mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan harga saham ?
5. Apakah *dividend per share* mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan harga saham ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *dividend per share* terhadap harga saham.

4. Untuk mengetahui pengaruh *dividend per share* sebagai moderasi hubungan antara rasio profitabilitas dengan harga saham.
5. Untuk mengetahui pengaruh *dividend per share* sebagai moderasi hubungan rasio likuiditas dengan harga saham.

1.4. Manfaat Penelitian

A. Bagi Peneliti :

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh rasio profitabilitas, *dividend per share* dan rasio likuiditas terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45.
2. Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Manajemen pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Bagi Investor :

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Sehingga ada pilihan untuk investor yang mau melakukan investasi.

C. Bagi Perusahaan :

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, gambaran dan bahan pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan untuk menentukan kebijakan apa yang diambil di masa yang akan datang.

D. Bagi Pihak Lain :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca dan membuka wawasan tentang bagaimana gambaran investasi di perusahaan *go public*.

2. Sebagai referensi untuk peneliti lain yang akan mengambil topik sama atau mirip dengan yang dilakukan peneliti saat ini.

1.5. Batasan penelitian

Batasan penelitian masalah yang diangkat dalam penelitian ini terlalu luas jika diteliti secara menyeluruh. Maka dari itu agar masalah tidak melebar peneliti hanya meneliti rasio *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) sebagai indikator untuk mengukur rasio profitabilitas dan *current ratio* sebagai indikator untuk mengukur rasio likuiditas, yang semuanya merupakan variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Sedangkan *dividend per share* (DPS) sebagai variabel moderasi. Selain itu peneliti juga membatasi objek penelitian, dalam hal ini peneliti mengambil perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45. Indeks LQ-45 dijadikan objek penelitian dikarenakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 merupakan perusahaan yang memiliki transaksi saham paling likuid (yang paling banyak diperdagangkan) di Bursa Efek Indonesia.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan topik yang diangkat dalam penelitian, merupakan suatu acuan yang penting sehingga peneliti menumpulkan penelitian-penelitian terdahulu yang sekiranya relevan dengan penelitian ini.

Penelitian Rahmi Nur Fadila (2010) yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Survei Pada Perusahaan Publik yang Terdaftar Dalam LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” mengungkapkan bahwa Secara simultan, variabel profitabilitas ROE, ROA, EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sedangkan secara parsial, hanya EPS yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Ircham dkk., (2014) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)” menghasilkan bahwa ROE, EPS, DAR, DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial DER, DAR dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dan EPS memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI” yang dilakukan oleh Lia Rosalina, J. Kuleh, Maryam Nadir (2012) menyimpulkan bahwa secara simultan dapat diketahui bahwa variabel *net profit margin* (NPM), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan

dividend per Share (DPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Pada pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel *earning per share (EPS)* yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham.

Penelitian Meythi dkk., (2011) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap saham harga yang ditunjukkan oleh nilai Sig $0,650 > 0,05$, dan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai Sig $0,114 > 0,05$, artinya Interaksi antara *current ratio* dan *earnings per share* memiliki dampak signifikan pada harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai sig $0,008 < 0,05$.

Mukhlisin Setiawan (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Tingkat Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap return saham ialah tingkat profitabilitas. Sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan Bagus Nuvrian (2015) yang berjudul “Pengaruh EPS, DPS, Dan ROI Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI” menghasilkan bahwa secara parsial, EPS dan ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Dividend per share*, *Return on equity* dan *Net profit margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010” yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami (2012) membuktikan bahwa *dividend per share*, *net profit margin* dan *return on equity* secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur.

Penelitian Febriano dan Rustandi (2015) Pengaruh *Dividend per share* (DPS), *Earning per share* (EPS) Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 menunjukkan bahwa *dividend per share* (DPS) dan *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. sedangkan secara simultan menunjukkan *dividend per share* (DPS) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Retni Noviasari (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Dividend per share* (DPS) Dan *Earning per share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” membuktikan bahwa *dividend per share* (DPS) Dan *earning per share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sedangkan secara simultan *dividend per share* (DPS) Dan *earning per share* (EPS) juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Taranika Intan (2009) yang berjudul “Pengaruh *Dividend per share* (DPS) dan *Earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI” menghasilkan bahwa secara parsial DPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS secara parsial berpengaruh

terhadap harga saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, EPS dan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Meythi dkk., (2011) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap saham harga yang ditunjukkan oleh nilai Sig $0,650 > 0,05$, dan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai Sig $0,114 > 0,05$, artinya interaksi antara *current ratio* dan *earning per share* memiliki dampak signifikan pada harga saham.

Ilham Reza Fahlevi (2011) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)” menyatakan bahwa variabel rasio *current ratio*, *return on asset and debt to equity ratio* secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan, Sedangkan secara statistik parsial variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa.

Penelitian yang dilakukan oleh Anjas Kusumadewi (2015) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013” menyimpulkan bahwa secara parsial, *earning per share* berpengaruh signifikan

terhadap harga saham, sementara *current ratio*, *return on investment* dan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Meliyani Suryani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014)” menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas memberikan pengaruh yang paling besar terhadap harga saham dengan presentase sebesar 38%, kemudian diikuti rasio aktivitas sebesar 33% dan solvabilitas sebesar 0,028% dan yang terakhir adalah likuiditas sebesar 0,0006%.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Suryanawa (2013) dengan judul “Pengaruh *Earning per share* Terhadap Harga Saham Dengan *Dividend Per Share* Sebagai Variabel Moderasi” menunjukkan bahwa DPS tidak dapat memoderasi hubungan antara EPS terhadap harga saham, namun secara parsial, EPS dan DPS mampu mempengaruhi harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinati (2010) yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45” menyimpulkan bahwa secara simultan, variabel NPM, ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya ROA yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah sama-sama ingin mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap harga. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya

adalah selain dari objek penelitiannya, penelitian ini menggunakan variabel *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* (EPS) sebagai indikator untuk mengukur rasio profitabilitas dan *current ratio* sebagai indikator untuk mengukur rasio likuiditas. Selain itu, penelitian ini juga menambahkan *dividend per share* sebagai variabel moderasi hubungan antara rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Rahmi Nur Fadila (2010) Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Survei Pada Perusahaan Publik yang Tergabung Dalam LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Dimana variable profitabilitas yang digunakan adalah ROA, ROE, EPS dan PER.	Kuantitatif Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan, variabel profitabilitas ROE, ROA, EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial, hanya EPS yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
2	Muhammad Ircham, Siti Ragil Handayani, Muhammad Safii (2014) Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar	Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham. Dimana variable Struktur Modal yang digunakan adalah DAR dan DER. Sedangkan variabel profitabilitas adalah ROE, EPS	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ROE, EPS, DAR, DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial DER, DAR dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dan EPS memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham.

	di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)			
3	Lia Rosalina, J. Kuleh, Maryam Nadir (2012) Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI	Untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap harga saham. dimana variabel Rasio Profitabilitas adalah NPM, ROI, ROE, EPS.	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa variabel <i>Net profit margin</i> (NPM), <i>Return on investment</i> (ROI), <i>Return on equity</i> (ROE), <i>Earning per share</i> (EPS), dan <i>Dividend per Share</i> (DPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. 2. Pada pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel <i>Earning per share</i> (EPS) yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham.
4	Meythi, Tan Kwang En, Linda Rusli (2011) Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap harga saham. Dimana variabel likuiditas yang dipakai adalah <i>current ratio</i> dan variabel profitabilitas yang digunakan adalah <i>earning per share</i> (EPS).	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap saham harga yang ditunjukkan oleh nilai Sig 0,650 > 0,05, dan <i>earning per share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai Sig 0,114 > 0,05, artinya 2. Interaksi antara <i>Current ratio</i> dan <i>Earnings Per Share</i> memiliki dampak signifikan pada harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai Sig 0,008 < 0,05

5	Bagas Nuvrian (2015) Pengaruh EPS, DPS, Dan ROI Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI	Tujuan penelitian ini untuk meneliti pengaruh EPS, DPS, dan ROI secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa secara parsial, EPS dan ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
6	Rescyana Putri Hutami (2012) Pengaruh <i>Dividend per share</i> , <i>Return on equity</i> Dan <i>Net profit margin</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh <i>Dividend per share</i> , <i>Return on equity</i> , <i>Net profit margin</i> secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006- 2010.	Kuantitatif	Hasil penelitian membuktikan bahwa <i>Dividend per share</i> , <i>Net profit margin</i> dan <i>Return on equity</i> secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur.
7	Aranda Dedhe Febriano, Budi Rustandi Kartawinata (2015) Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> (DPS), <i>Earning</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Dividend Per Share</i> (DPS) dan <i>Earning per share</i> (EPS)	Kausal	1. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa <i>Dividend per share</i> (DPS) dan <i>Earning per share</i> (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

<p><i>per share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013</p>	<p>secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan Industri Batubara di Bursa Efek Indonesia</p>		<p>2. Secara simultan menunjukkan <i>Dividend per share</i> (DPS) dan <i>Earning per share</i> (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.</p>
--	---	--	--



8	Retni Noviasari (2013) Pengaruh <i>Dividend per share</i> (DPS) Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh <i>Dividend Per Share</i> (DPS) dan <i>Earning per share</i> (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa DPS dan EPS secara parsial 2. Secara simultan juga menyatakan bahwa DPS dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.
9	Taranika Intan (2009) Pengaruh <i>Dividend per share</i> (DPS) dan <i>Earning per share</i> (EPS) terhadap harga saham	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPS dan EPS secara empiris terhadap harga saham	Kausal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial DPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

	perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di BEI			2. Secara simultan, EPS dan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia.
10	Ilham Reza Fahlevi (2011) Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti mengenai pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas perusahaan terhadap harga saham. Rasio-rasio keuangan yang diteliti yaitu <i>Current ratio</i> , Return on Asset and Debt to Equity Ratio sebagai variable independen dan harga saham sebagai variable dependen	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable rasio <i>Current ratio</i>, <i>Return on Asset and Debt to Equity Ratio</i> secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan. 2. Sedangkan secara statistik parsial variable <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa.
11	Anjas Kusumadewi (2015) Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas (<i>Current ratio</i>) dan rasio profitabilitas (EPS, ROI, dan ROE) terhadap Harga Saham. Variabel bebas	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial <i>Earning per share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara <i>Current ratio</i> , <i>Return on investment</i> (ROI), dan <i>Return on equity</i> (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

	Efek Indonesia Periode 2010-2013	yang digunakan adalah <i>Current ratio</i> , <i>Earning per share</i> (EPS), <i>Return on investment</i> (ROI), dan <i>Return on equity</i> (ROE). Variabel terikat yang digunakan adalah Harga Saham.		
12	Meliyani Suryani (2016) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktifitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2014	Deskriptif	hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa Likuiditas memberikan pengaruh sebesar 0,0006% terhadap harga saham, Profitabilitas memberikan pengaruh sebesar 38% terhadap harga saham, solvabilitas memberikan pengaruh sebesar 0,028% terhadap harga saham ,dan aktivitas memberikan pengaruh sebesar 33% terhadap harga saham.
13	Ni Putu Nova Eka Yanti dan I Ketut Suryanawa (2013) Pengaruh <i>Earning per share</i> Terhadap Harga Saham	Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh EPS dan DPS secara parsial terhadap harga saham, serta untuk	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa EPS dan DPS mampu mempengaruhi harga saham secara parsial. 2. Hasil uji residual menunjukkan bahwa DPS tidak dapat memoderasi hubungan antara EPS terhadap harga saham

	Dengan <i>Dividend per share</i> Sebagai Variabel Moderasi	mengetahui apakah DPS mampu memoderasi hubungan antara EPS dengan harga saham.		
15	Ina Rinati (2010) ,Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Retutn on Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh NPM, ROA dan ROE secara serempak (bersama-sama) terhadap harga saham dan untuk menguji pengaruh NPM, ROA dan ROE secara parsial (masing-masing) terhadap harga saham	Kuantitatif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan, variabel NPM, ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya ROA yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Persamaan	Perbedaan
1	Meneliti pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham.	Menggunakan tiga indikator dalam menghitung rasio profitabilitas, yakni ROA, ROE dan EPS.
2	Meneliti pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham.	Menggunakan indikator <i>current ratio</i> dalam menghitung rasio likuiditas.
3	Meneliti pengaruh <i>dividend per share</i> terhadap harga saham.	Menjadikan <i>dividend per share</i> sebagai variabel moderasi terhadap pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham. Objek Penelitian merupakan emiten yang tergabung dalam Indeks LQ-45 selama periode Februari – Juli 2017.



2.2. Kajian Teori

2.2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah gambaran dari posisi atau keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dan gambaran hasil usaha atas pencapaian target perusahaan. Menurut Kasmir (2016:66) laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu dan diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi.

Menurut Hanafi (2016:67) laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan biasanya terdiri dari tiga macam, yaitu : Laporan Laba-Rugi, Neraca dan Laporan Aliran Kas. Laporan laba-rugi mencatat aliran pendapatan dan biaya-biaya yang berkaitan dalam suatu periode tertentu. Neraca merupakan potret kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan laporan aliran kas menggambarkan aliran kas masuk dan keluar pada periode tertentu.

Setiap laporan keuangan yang dibuat pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya, terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha atau manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak terkait dengan perusahaan. Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada saat periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak untuk kebutuhan perusahaan maupun secara berkala (rutin). Yang jelas bahwa laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2016:86). Sedangkan menurut Hanafi (2016:30) tujuan laporan keuangan

adalah 1). memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya sekarang atau dimasa yang akan datang (potensial) untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional. 2). Memberikan informasi untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal. 3). Memberikan informasi untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian laporan keuangan tersebut tidak cukup hanya dibaca saja, akan tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya dengan melakukan analisis laporan keuangan melalui rasio keuangan yang lazim dilakukan (Kasmir, 2016:87).

2.2.2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:92) salah satu cara yang digunakan untuk melihat kinerja perusahaan pada periode tertentu adalah dengan melihat laporan keuangannya. Ukuran apakah manajemen berhasil atau tidak dalam meningkatkan kinerja, maka terlebih dahulu laporan keuangan tersebut harus dianalisis. Bagi pihak pemilik usaha atau manajemen, tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah agar mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Sedangkan menurut Hanafi (2016:5) Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan yang nantinya berguna untuk memperbaiki kinerja perusahaan di periode yang akan datang. Selain itu, hasil dari analisis laporan keuangan juga dapat dijadikan untuk merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan perusahaan di masa yang akan datang (Kasmir, 2016:91).

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan pada satu periode tertentu. Selain itu, analisis laporan keuangan dapat pula dilakukan antara beberapa periode, dengan tujuan untuk melihat kinerja perusahaan dari periode ke periode (Kasmir, 2016:92)

Ada beberapa tujuan bagi berbagai pihak yang memerlukan analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah (Kasmir, 2016:92) :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban dan modal maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

- 4) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 5) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang perusahaan tersebut capai.

2.2.3. Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang biasa digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan satu dengan data keuangan lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih jelas mengenai kondisi finansial dan prestasi perusahaan.

Menurut James C. van Horne dalam Kasmir (2016,93), rasio keuangan merupakan indeks yang menggabungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Hanafi (2016:74) Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka didalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Rasio-rasio keuangan bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu : rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar. Kelima rasio tersebut ingin melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa yang akan datang. Karena faktor prospek dalam rasio tersebut akan mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan di masa yang akan datang.

Teknik analisis rasio ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar tidak salah dalam menafsirkan. J. Fred Weston dalam Kasmir (2016:103), menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Data keuangan perusahaan disusun dari data akuntansi, dimana data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara. Misalnya dari metode penyusutan dan penilaian persediaan yang berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, dimana hal ini menyebabkan laba yang dilaporkan berbeda pula.
3. Adanya kemungkinan manipulasi data. Artinya, dalam melakukan input data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.
5. Jika menggunakan tahun fiskal yang berbeda, maka artinya tahun fiskal yang digunakan dapat berbeda-beda dan menghasilkan perbedaan hasil.

2.2.4. Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Sedangkan menurut Wild, dkk (2005:39) profitabilitas merupakan tingkat pengembalian atas investasi (*return on investment*) yang dilakukan oleh pemegang saham, selain itu juga untuk mengukur pemanfaatan aktiva dan kinerja perusahaan.

Menurut Hanafi (2016:81) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu *profit margin*, *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Menurut Kasmir (2016:115) beberapa jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1) Margin Laba (*Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

2) *Return on Asset* (ROA) atau *Return on investment* (ROI)

Rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

3) *Return on equity* (ROE)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini sebenarnya lebih menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi angka rasio, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

4) Laba per Lembar Saham (*Earning per share*)

Rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan para pemegang saham, demikian pula sebaliknya.

2.2.4.1. *Return on Asset* (ROA)

Menurut Hanafi (2016:81) *return on asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA juga sering disebut sebagai *return on investment* (ROI).

Sedangkan menurut Kasmir (2016:115) *return on asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk menghitung *return on assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Return on asset dapat dihitung dengan cara laba bersih setelah pajak yang dibagi dengan total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, Karena tingkat kembalian saham semakin besar. Sehingga dapat menarik investor untuk menempatkan investasinya pada perusahaan tersebut.

2.2.4.2. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2016:115) *return on equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini sebenarnya lebih menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi angka rasio, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Sedangkan menurut Hanafi (2016:82) *return on equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. rasio ROE bisa dihitung sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Meskipun *return on equity* ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan *dividend* ataupun *capital gain* untuk pemegang saham. karena itu rasio ini bukan pengukur *return* pemegang saham yang sebenarnya. *Return on equity* dipengaruhi oleh *return on asset* dan tingkat *leverage* keuangan perusahaan.

2.2.4.3. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Kasmir (2016:115) *earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan para pemegang saham, demikian pula sebaliknya.

Earning per share (EPS) dapat dihitung melalui dirumuskan sebagai berikut : (Kasmir, 2016: 139)

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Rata – rata tertimbang jumlah saham yang beredar}}$$

Earning per share (EPS) adalah tolak ukur perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi investornya. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian *earning per share* (EPS) akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.2.5. Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan (Hanafi, 2016:37). Meskipun rasio ini tidak membahas tentang solvabilitas (kewajiban jangka panjang), dan biasanya relative tidak penting dibanding rasio solvabilitas, tetapi rasio likuiditas yang buruk dalam jangka panjang akan mempengaruhi rasio solvabilitas perusahaan. (Hanafi, 2016:75)

Fred Weston dalam Kasmir (2016:110) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi (membayar) utang tersebut. Terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

a. Rasio Lancar (*Current ratio*)

Menurut Hanafi (2015:37) rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio lancar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum akan menghasilkan *return* yang lebih rendah daripada aktiva tetap.

b. Rasio Cepat (*Quick Raatio*)

Letak perbedaan rasio cepat (*quick ratio*) yakni mengeluarkan persediaan dari komponen aktiva lancar. Dari tiga komponen aktiva lancar (kas, piutang dagang, dan persediaan), persediaan biasanya dianggap asset yang paling tidak likuid. Untuk mengubah persediaan menjadi kas, waktu yang diperlukan lebih lama (dibandingkan piutang dagang). Disamping itu, tingkat ketidakpastiannya, termasuk kemungkinan nilai persediaan turun karena produk rusak atau kualitas menurun juga lebih tinggi. Dengan alasan semacam itu,

persediaan dikeluarkan dari perhitungan rasio lancar. Rasio cepat dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : (Hanafi, 2015:38)

$$\text{Rasio Cepat (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.2.6. Dividend Per Share (DPS)

Menurut Weston dan Copeland dalam penelitian Nuvrian (2015:5) menyatakan bahwa *Dividend per share* merupakan total semua *dividend* tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Besarnya jumlah *dividend* yang diperoleh oleh investor untuk per lembar saham yang dimiliki dapat dilihat dalam rasio *Dividend per share* (DPS). Adapun rumus untuk menghitung DPS adalah sebagai berikut :

$$DPS = \frac{\text{Dividend Tunai}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2.2.7. Harga Saham

Saham menurut Hanafi (2015:124) merupakan bukti kepemilikan. Seseorang yang mempunyai saham suatu perusahaan berarti dia memiliki perusahaan tersebut dan berhak atas *dividend*, jika *dividend* tersebut dibayarkan.

Pada dasarnya harga saham ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran. Jika ada perubahan persepsi investor secara menyeluruh, maka harga saham suatu perusahaan bisa berubah, baik akan naik atau turun. Tidak ada investor yang secara individu mampu mempengaruhi harga saham perusahaan, sehingga

investor tidak dapat memperoleh keuntungan secara terus menerus. (Sartono, 2010:40)

Menurut Halim (2005: 16) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a) Harga Nominal / Nilai Pari (*Par Value*)

Nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Besarnya harga nominal ini tergantung dari keinginan emiten.

b) Harga Perdana

Harga sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa efe, merupakan harga jual dari penjamin emisi kepada investor. Besarnya harga Perdana ini tergantung pada kesepakatan antara emiten dan penjamin emisi.

c) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham dicatatkan di bursa efek.

2.2.8. Kajian Integrasi Keislaman

2.2.8.1. Profitabilitas

Profitabilitas menurut pendapat ulama fikih adalah pertambahan modal pokok perdagangan atau bias dikatakan nilai yang timbul karena barter atau ekspansi perniagaan, Syahatah dalam Wijayanti (2013:58).

Profitabilitas erat kaitannya dengan pendapatan, oleh karena itu untuk memperoleh pendapatan harus berdasar pada prinsip-prinsip Islam, yaitu dengan cara yang halal, baik dan jelas perolehannya serta tidak mengandung unsur yang dilarang dalam syariat Islam.

Dalam Islam, pengambilan laba (profitabilitas) diperbolehkan dalam berniaga / berbisnis. Hal ini dianjurkan karena demi menjaga ummat manusia agar tidak memakan harta sesamanya dengan cara yang batil. Seperti firman Allah SWT pada Q.S An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sendiri. Sesungguhnya Allah adalah Dzat yang Maha Penyayang kepadamu (29).”

2.2.8.2.Likuiditas

Likuiditas secara umum berarti pemenuhan utang jangka pendek oleh perusahaan. Dalam Islam tidak melarang hutang piutang, bahkan memberikan hutang dianjurkan karena dapat membantu sesama. Islam hanya memperjelas bagaimana mekanisme hutang piutang agar berjalan dengan adil, dengan menghadirkan saksi serta dokumentasi. Hal ini dilakukan agar pihak-pihak yang terlibat hutang merasa sama sama adil di sisi Allah, lebih menguatkan persaksian dan

tidak menimbulkan perpecahan dikemudian hari. Sesuai dengan Q.S

Al-Baqarah Ayat 283 :

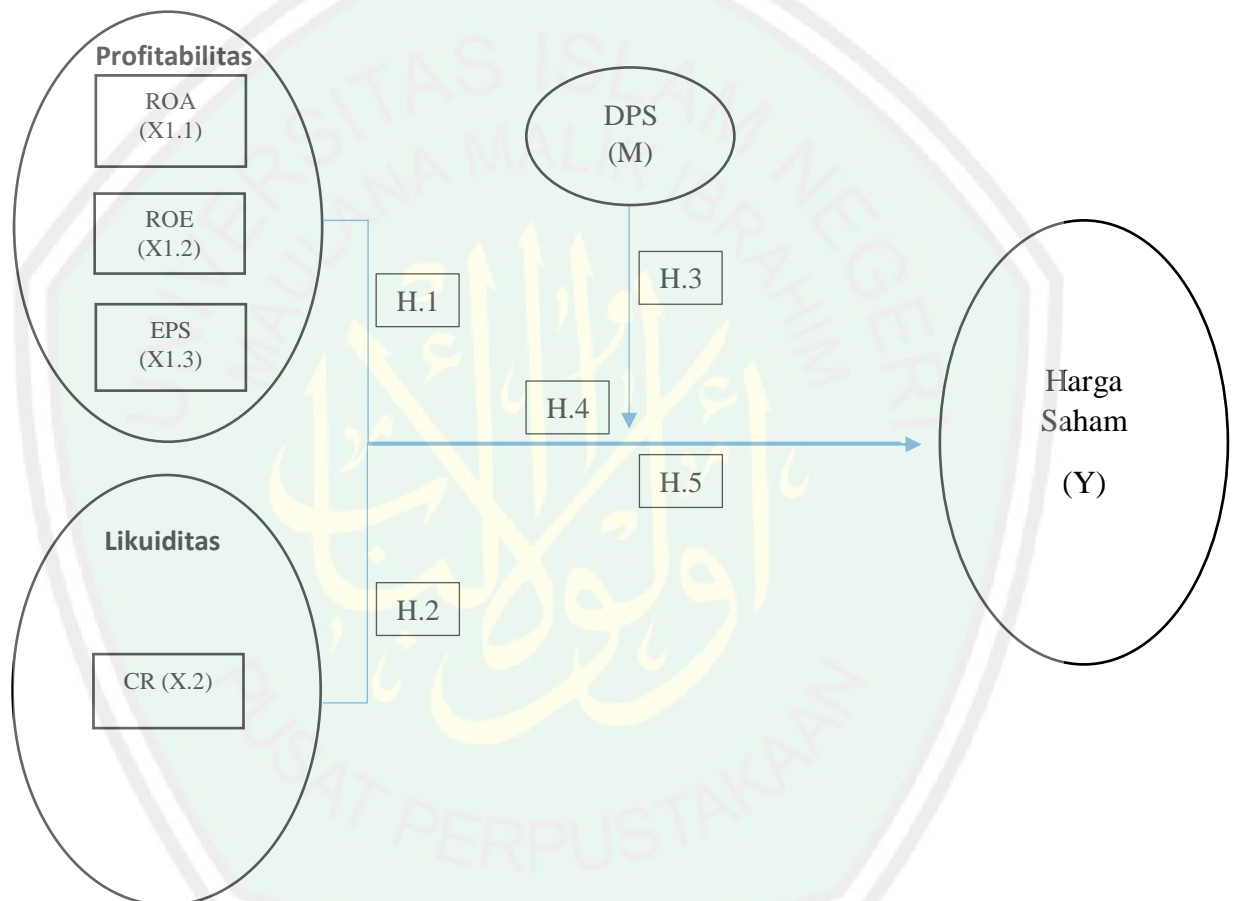
وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِيَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ

وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتَمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah secara tidak tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

2.3. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki kerangka konseptual untuk mempermudah pembaca untuk memahami. Adapun kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :



Keterangan :

H.1 : Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham.

H.2 : Pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham.

H.3 : Pengaruh *dividend per share* (DPS) terhadap harga saham.

H.4 : *Dividend per share* (DPS) sebagai variable moderasi hubungan antara rasio profitabilitas terhadap harga saham.

H.5 : *Dividend per share* (DPS) sebagai variable moderasi hubungan antara rasio likuiditas terhadap harga saham.

2.4.Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham yang tertentu. Semakin tinggi rasio profitabilitas ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin baik (Hanafi, 2016:81). Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS).

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) dalam Rinati (2010:6) *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Menurut Riyadi (2006: 155) dalam Rinati (2010:7) *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi

berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan harga saham.

Husnan (2001:317) dalam Riski Dwi Subagja (2015) mengatakan jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka *return saham* yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi, jika nilai *earning per share* naik maka harga saham mengalami kenaikan, return sahamnya juga mengalami kenaikan.

Hasil penelitian Fadila (2010) menyatakan bahwa rasio profitabilitas *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. selain itu, penelitian Ircham, dkk (2014) yang meneliti tentang pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham dimana *return on equity* dan *earning per share* sebagai indikator variabel profitabilitas juga menunjukkan hasil yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian Hutami (2012) yang juga menyatakan bahwa variabel profitabilitas *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh positif rasio profitabilitas terhadap harga saham juga dibuktikan oleh penelitian Fahlevi (2011) dimana variabel profitabilitas *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H.1 : Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan

earning per share (EPS) maka semakin tinggi pula harga saham suatu perusahaan.

2.4.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Teori yang dikemukakan Brigham dan Houston (2006) dalam Anjas Kusumadewi (2015:8) bahwa harga saham kemungkinan akan tinggi sesuai yang diperkirakan jika nilai dari rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang dan rasio profitabilitas terlihat baik dan kondisi tersebut berjalan terus secara stabil. Jika *current ratio* baik maka kemampuan perusahaan akan semakin baik dalam mencukupi hutang jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas. Hal itulah yang akhirnya membuat investor tertarik dan berakibat pada naiknya harga saham

Hasil penelitian Fahlevi (2011) mengatakan bahwa variabel rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H.2 : Semakin tinggi rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio*, maka semakin tinggi pula harga saham suatu perusahaan.

2.4.3. Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Weston dan Copeland dalam penelitian Nuvrian (2015:5) menyatakan bahwa *dividend per share* merupakan total semua *dividend* tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Penelitian Noviasari (2013) yang meneliti pengaruh *dividend per share* dan *earning per share* terhadap harga saham membuktikan bahwa secara simultan dan parsial, *dividend per share* dan *earning per share* sama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Namun Intan (2009) yang menyatakan bahwa *dividend per share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Selain itu penelitian yang dilakukan Febriano, dkk (2015) juga membuktikan bahwa *dividend per share* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Nuvrian (2015) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *dividend per share* terhadap harga saham.

H.3: Semakin tinggi nilai *dividend per share* tidak berpengaruh pada harga saham suatu perusahaan.

2.4.4. *Dividend Per Share* Sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan antara Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut Weston dan Copeland dalam penelitian Nuvrian (2015:5) menyatakan bahwa *dividend per share* merupakan total semua *dividend* tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik, karena perusahaan akan membagikan dividen kepada investor ketika perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan (profit).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Suryanawa (2013) menyatakan bahwa secara parsial, DPS mampu mempengaruhi harga saham secara

signifikan. Namun DPS tidak dapat memoderasi hubungan antara EPS terhadap harga saham. Jadi hipotesis peneliti adalah sebagai berikut :

H.4 : Tinggi rendahnya *Dividend per share* (DPS) tidak dapat memoderasi rasio profitabilitas terhadap harga saham.

2.4.5. *Dividend Per Share* Sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan Likuiditas Terhadap Harga Saham

Dividend per share merupakan total semua *dividend* tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Weston dan Copeland dalam penelitian Nuvrian, 2015:5). DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini juga yang akan mencerminkan bagaimana perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya. Jika *dividend per share* saja bisa tinggi, maka kemungkinan perusahaan mampu untuk melunasi hutang jangka pendek (likuiditas). Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi pergerakan harga saham suatu perusahaan.

H.5 : Tinggi rendahnya *Dividend per share* (DPS) dapat memoderasi hubungan likuiditas terhadap harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat statistik dan pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Dari segi pendekatan, penelitian kuantitatif menjelaskan penyebab fenomena sosial melalui pengukuran objektif dan analisis numerikal (Machfudz, 2014:20)

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jalan Gajayana Nomor 50, Kota Malang.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 pada periode Februari – Juli 2017. Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 berjumlah 45 perusahaan (emiten). Berikut adalah tabel perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 periode Februari – Juli 2017 :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Nomor	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
3	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
4	AKRA	PT AKR Corporindo
5	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
6	ASII	PT Astra International Tbk
7	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
12	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
13	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
14	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
15	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	ELSA	PT Elnusa Tbk
17	EXCL	PT XL Axiata Tbk
18	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
19	HSMP	PT HM Sampoerna Tbk
20	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
21	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
22	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
23	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
24	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
25	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
26	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
27	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk
28	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
29	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk
30	MYRX	PT Hanson International Tbk
31	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk

32	PPRO	PT PP Properti Tbk
33	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
34	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
35	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
36	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk
37	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
38	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
39	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
40	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
41	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
42	UNTR	PT United Tractors Tbk
43	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
44	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
45	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Sedangkan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 pada periode Februari – Juli 2017 yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel penelitian, yang selengkapnya dijelaskan pada teknik pengambilan sampel.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan *purposive sampling*, dengan tujuan untuk memperoleh data secara *representative* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel non probabilitas, dimana teknik ini memilih anggota sampel tertentu yang disengaja oleh peneliti, karena hanya sampel tersebut saja yang mewakili atau dapat memberikan informasi untuk menjawab masalah penelitian (Indrawati, 2015:170).

Tabel 3.4
Tabel Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Nomor	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 selama periode Februari – Juli 2017	45
2	Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan / laba (profitabilitas) selama periode penelitian	45
3	Perusahaan yang mampu membayar hutang jangka pendeknya selama periode penelitian	45
4	Perusahaan yang memiliki data harga saham selama periode penelitian	45
5	Perusahaan yang membayarkan dividen kepada investor selama periode penelitian	7

Dari kriteria pengambilan sampel diatas, didapatkan tujuh sampel perusahaan, antara lain :

Tabel 3.5
Tabel Sampel penelitian

Nomor	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	AKRA	PT AKR Corporindo
3	ASII	PT Astra International Tbk
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
5	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk
6	UNTR	PT United Tractors Tbk
7	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sesuai kriteria pengambilan sampel, total sampel penelitian ini berjumlah tujuh perusahaan. Yang mana perusahaan-perusahaan tersebut memiliki semua data

yang terkait dengan penelitian. Perusahaan yang tidak termasuk dalam sampel rata-rata terkendala di poin kelima, yakni tidak membayarkan dividen kepada investor selama periode penelitian.

3.5. Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45. Data-data yang diperlukan antara lain adalah data harga saham perusahaan dan laporan keuangan tahunan perusahaan diperoleh dari *annual report* di website resmi perusahaan dan *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan data laporan keuangan dan harga saham tiap perusahaan yang didapatkan dari berbagai sumber, antara lain data yang tercatat di *annual report* website resmi perusahaan dan website *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

3.7. Definisi Operasional Variabel

3.7.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel bebas dimana variabel tersebut dapat mempengaruhi atau menyebabkan berubahnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Menurut Kasmir (2016:115) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat perusahaan untuk menghasilkan profit atau keuntungan di suatu periode

tertentu. Ada 4 jenis rasio profitabilitas, namun peneliti menggunakan 3 indikator untuk mengukur rasio profitabilitas, yakni *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS). Penjelasan indikator-indikator untuk menghitung besarnya rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Return on Asset* (ROA)

Menurut Hanafi (2016:81) *return on asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) dalam Rinati (2010:6) *return on asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Untuk menghitung *return on asset* (ROA) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Hanafi (2016:82) *return on equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Sedangkan menurut Riyadi (2006: 155) dalam Rinati (2010:7) *return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan harga saham. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. rasio ROE bisa dihitung sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

3. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share (EPS) adalah tolak ukur perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi investornya. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian *earning per share* (EPS) akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Earning per share (EPS) dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut :
(Kasmir, 2016: 139)

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Rata – rata tertimbang jumlah saham yang beredar}}$$

Sedangkan rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relative terhadap utang lancarnya. Utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan (Hanafi, 2016:37). Rasio likuiditas biasanya diukur dengan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator rasio lancar (*current ratio*) untuk menentukan besarnya rasio likuiditas. Penjelasan mengenai rasio lancar (*current ratio*) adalah sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Hanafi (2015:37) rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (jauh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar.

Rasio lancar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Teori yang dikemukakan Brigham dan Houston (2006) dalam Anjas Kusumadewi (2015:8) bahwa Harga Saham kemungkinan akan tinggi sesuai yang diperkirakan jika nilai dari rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang dan rasio profitabilitas terlihat baik dan kondisi tersebut berjalan terus secara stabil. Jika *Current Ratio* baik maka kemampuan

perusahaan akan semakin baik dalam mencukupi hutang jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas. Hal itulah yang akhirnya membuat investor tertarik dan berakibat pada naiknya harga saham.

Adapun penjabaran operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Rujukan
Rasio Profitabilitas (X1)	a. $ROA = \frac{EAT}{Total\ Asset}$ b. $ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity}$ c. $EPS = \frac{EAT}{Rata-rata\ Tertimbang\ Jumlah\ Saham\ Beredar}$	Kasmir, 2016:115 Hanafi, 2016:82 Kasmir, 2016:139
Rasio Likuiditas (X2)	a. $Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$	Hanafi, 2015:37
Dividend Per Share / DPS (M)	a. $DPS = \frac{Dividen\ Tunai}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$	Nuvrian, 2015:5
Harga Saham (Y)	Harga Saham adalah harga rata-rata penutupan saham perusahaan setiap tahun	Halim, 2005:16

3.8. Analisis Data

3.8.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Aisyah (2015:14) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui, uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau sampai asumsi ini dilanggar, berarti uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Menurut Ghozali (2009) dalam Aisyah (2015:15) Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji non parametrik *Kolmogorov -Smirnov* (K-S). jika nilai signifikansi *Kolmogorov -Smirnov* $> 0,05$ maka dinyatakan data terdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolienaritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS (Aisyah, 2015:22)

c. Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009) dalam Aisyah (2015:25) Uji heteroskidastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Hal ini dimaksudkan bahwa varian pengganggu tidak berbeda dari satu observasi lainnya atau memiliki varian yang sama. Jika varian tersebut residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Tony Wikaya (2009) dalam Aisyah (2015:29), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$).

Menurut Gujarati (2006) dalam Aisyah (2015:30) untuk memeriksa adanya autokorelasi bisaanyadilakukan uji statistik *Durbin Watson* (DW) dengan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum(u - u)}{\sum u}$$

Dimana :

U_1 = Residual dari persamaan periode I, sama dengan nilai $Y_1 - Y$, atau deviasi nilai observasi dari nilai peramalan.

U_{i-1} = Residual dari persamaan regresi periode $i-1$, sebelum periode i

Durbin Watson telah menetapkan atas atas (d_u) dan batas bawah (d_l).

Durbin Watson mentabelkan nilai d_u dan d_l untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan Tabel Durbin Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut :

Tabel 3.8

Tabel Durbin-Watson

Range	Keputusan
$0 < dw < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif
$d_l < dw < d_u$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$d_u < dw < 4-d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi

$4-d_u < dw < 4-d_l$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-d_l < d$	Masalah autokorelasi serius

Kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin Watson, dimana jika nilai dw dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

3.8.2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial atau Uji-t (t-test)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Dimana kriteria pengujian uji- t ini adalah membandingkan antara t hitung dengan tingkat t tabel, sehingga H_a akan diterima apabila nilai t hitung $> t$ tabel. Apabila tingkat $sig-t$ secara statistik nilai $t < \alpha = 5\%$, maka hipotesis penelitian ini didukung, artinya secara parsial variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila tingkat signifikan secara statistik nilai $t > \alpha = 5\%$, maka hipotesis penelitian tidak didukung, artinya secara parsial variabel bebas tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Priyatno, 2010 dalam Noviasari, 2013:54).

3.8.3. Uji Analisis Regresi Moderasi Berganda (MRA)

Analisis regresi berganda merupakan salah satu teknis analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan dalam mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel. Analisis berganda

adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas (independen) (X) dengan variabel terikat (dependen) (Y) (Aisyah, 2015: 93).

Menurut Ghozali (2016?:219) variabel moderasi merupakan variabel independen yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Berikut adalah pengelompokan variabel moderasi :

1. *Quasi Moderator* : berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dan ketika berinteraksi dengan variabel independen (X) lainnya, ia juga berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. *Holmogizer Moderator* : Tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dan ketika berinteraksi dengan variabel independen (X) lainnya, ia juga tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
3. *Pure Moderator* : Tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), namun ketika berinteraksi dengan variabel independen (X) lainnya, ia berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Data yang dikumpulkan kemudian akan dianalisis dengan regresi linier berganda dengan persamaanya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_1 X_1 \cdot M_1 + \beta_2 X_2 \cdot M_1 + \beta_3 X_3 \cdot M_1 + \beta_4 X_4 \cdot M_1 + e$$

Keterangan :

- A : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi

X ₁	:	<i>Return on Aset (ROA)</i>
X ₂	:	<i>Return on Equity (ROE)</i>
X ₃	:	<i>Earning Per Share (EPS)</i>
X ₄	:	<i>Current Ratio (CR)</i>
M	:	<i>Dividend Per Share (DPS)</i>
X ₁ .M	:	Interaksi antara <i>Return on Aset (ROA)</i> dengan <i>Dividend Per Share (DPS)</i>
X ₂ .M	:	Interaksi antara <i>Return on Equity (ROE)</i> dengan <i>Dividend Per Share (DPS)</i>
X ₃ .M	:	Interaksi antara <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dengan <i>Dividend Per Share (DPS)</i>
X ₄ .M	:	Interaksi antara <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> dengan <i>Dividend Per Share (DPS)</i>
Y	:	Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi
E	:	Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Variabel perkalian antara *Return on Asset (ROA)* (X₁), *Return on Equity (ROE)* (X₂), *Earning Per Share (EPS)* (X₃), *Current Ratio (CR)* (X₄) dan *Dividend Per Share (M)* merupakan variabel moderasi oleh karena menggambarkan pengaruh moderating variabel *Dividend Per Share (M)* terhadap hubungan *Return on Asset (ROA)* (X₁), *Return on Equity (ROE)* (X₂), *Earning Per Share (EPS)* (X₃), *Current Ratio (CR)* (X₄) dan Harga Saham (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 selama periode Februari – Juli 2017. Indeks LQ-45 merupakan kumpulan 45 saham emiten di Bursa Efek Indonesia yang memiliki transaksi saham paling likuid (yang paling banyak diperdagangkan). Indeks LQ 45 berisi 45 emiten / saham yang dalam setiap 6 bulan sekali mengalami penyesuaian, artinya emiten-emiten yang termasuk di Indeks LQ 45 akan berubah setiap 6 bulan sekali, tepatnya pada setiap awal bulan Februari dan bulan Agustus. Ada beberapa kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45, diantaranya adalah sebagai berikut (www.sahamok.com) :

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
2. Aktivitas transaksi di pasar regular, meliputi nilai, volume dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar regular.
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
5. Kondisi keuangan serta prospek pertumbuhan perusahaan / emiten.

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45. Setiap tiga bulan sekali

dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham emiten tersebut. Sedangkan penggantian saham emiten akan dilakukan setiap enam bulan sekali.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan. Sampel diperoleh melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Gambaran tahap penyeleksian sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tahap Penyeleksian Sampel Dengan Metode *Purposive Sampling*

Nomor	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 selama periode Februari – Juli 2017	45
2	Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan / laba (profitabilitas) selama periode penelitian.	45
3	Perusahaan yang mampu membayar hutang jangka pendeknya selama periode penelitian.	45
4	Perusahaan yang memiliki data harga saham selama periode penelitian.	45
5	Perusahaan yang membayarkan dividen kepada investor selama periode penelitian	7

Sumber : Diolah Peneliti, 2017.

Berdasarkan kriteria tersebut yang telah ditentukan, dari 45 perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 selama periode Februari-Juli 2017, terdapat 7 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini, adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Daftar Nama Perusahaan

Nomor	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	AKRA	PT AKR Corporindo
3	ASII	PT Astra International Tbk
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
5	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk
6	UNTR	PT United Tractors Tbk
7	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

4.1.2 Paparan Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Data-data yang diperlukan antara lain adalah data harga saham perusahaan, *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *current ratio* serta dividen yang diperoleh dari *annual report* di website resmi perusahaan dan *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Berikut adalah paparan data penelitian :

Tabel 4.3
Data Keuangan Sampel Penelitian

	TAHUN	ROA	ROE	EPS	CR	DPS	H.S
	PT Adaro Energy Tbk	2012	5,73	12,8	116,50	157,23	35,15
	2013	3,4	7,18	88,70	177,19	28,77	1.040
	2014	2,86	5,62	69,17	164,17	30,24	515
	2015	2,53	4,5	65,74	240,39	32,8	1.695
	2016	5,22	9	140,56	247,1	25,62	1.695
PT AKR Corporindo	TAHUN	ROA	ROE	EPS	CR	DPS	H.S
	2012	5,25	14,7	168,59	144,19	105	4.375
	2013	4,21	11,48	167,04	117,14	115	4.120
	2014	5,34	13,26	206,99	108,67	130	7.175

	2015	6,96	14,53	262,36	149,56	120	6.000
	2016	6,61	12,97	253,22	127,09	70	6.675
PT Astra International Tbk	TAHUN	ROA	ROE	EPS	CR	DPS	H.S
	2012	12,48	25,32	479,73	139,91	216	6.800
	2013	10,42	21	479,63	124,2	216	7.425
	2014	9,37	18,39	473,8	132,26	216	6.000
	2015	6,36	12,34	357,31	137,93	177	8.275
	2016	6,99	13,89	374,37	123,94	55	7.950
PT Bank Central Asia Tbk	TAHUN	ROA	ROE	EPS	CR	DPS	H.S
	2012	2,65	22,58	475,43	113,56	114,5	9.600
	2013	2,87	22,29	578,13	114,71	165	13.125
	2014	2,99	21,19	668,66	116,29	198	13.300
	2015	3,03	20,12	730,83	118,41	55	15.500
	2016	3,05	18,3	835,76	120,72	70	15.300
PT Surya Citra Media Tbk	TAHUN	ROA	ROE	EPS	CR	DPS	H.S
	2012	31,56	41,72	93,64	460,66	48	2.625
	2013	32,07	46,1	0,09	364,2	66	3.500
	2014	30,63	41,64	99,42	390,69	70	3.100
	2015	33,32	44,57	104,2	330,46	83	2.800
	2016	21,94	28,02	79,03	327,84	55	2.820
PT United Tractors Tbk	TAHUN	ROA	ROE	EPS	CR	DPS	H.S
	2012	11,44	17,81	1.549,45	194,65	830	19.000
	2013	8,37	13,46	1.549,45	191,02	690	17.350
	2014	8,03	12,55	1.439,52	206,04	935	16.950
	2015	4,52	7,11	1.033,07	214,77	691	21.250
	2016	7,98	11,98	1.341,03	229,88	143	21.850
PT Unilever Indonesia Tbk	TAHUN	ROA	ROE	EPS	CR	DPS	H.S
	2012	40,38	121,94	634,24	66,83	634	26.000
	2013	71,51	125,81	701,52	69,64	701	32.300
	2014	40,18	124,78	752,1	71,49	336	37.000
	2015	37,2	121,22	766,95	65,4	766	38.800
	2016	38,16	135,85	837,57	60,56	375	41.200

4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menguji asumsi ini, peneliti menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2631,46505400
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,106
	Negative	-,121
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari tabel diatas, didapatkan nilai signifikansi dari pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0.2 lebih besar dari $\alpha(0.05)$. berdasarkan pengujian tersebut, artinya sebaran residual berdistribusi normal (asumsi terpenuhi)

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	948,876	1621,571		,585	,563		
	Return On Asset	-157,627	91,784	-,224	-1,717	,097	,108	9,282
	Return On Equity	258,300	37,541	,893	6,881	,000	,109	9,197
	Earning Per Share	14,125	1,923	,552	7,345	,000	,324	3,084
	Current Ratio	-11,252	7,387	-,096	-1,523	,139	,459	2,181
	Dividend Per Share	-2,339	3,398	-,056	-,688	,497	,280	3,566

a. Dependent Variable: Harga Saham

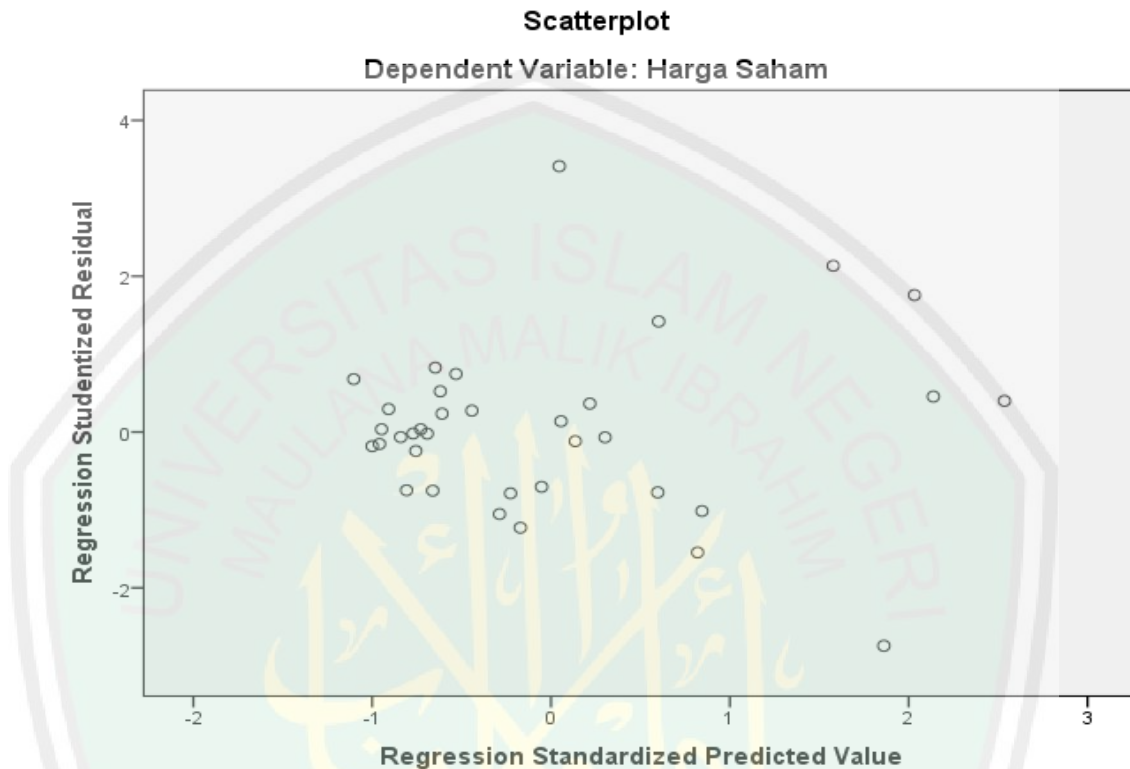
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, diketahui bahwa nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance mendekati 1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya interaksi yang kuat antar variabel independen, artinya tidak terdapat masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki ragam (*variance*) residual yang sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki ragam residual yang sama (homogen).

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari tabel hasil pengujian dengan menggunakan *scatterplot* diatas, terlihat titik-titik tersebar secara acak (tidak berpola) baik diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, yang artinya bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi (ragam residual homogen).

d. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antar kesalahan (residual) data pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Kriteria pengambilan keputusan bebas

autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin Watson, dimana jika nilai dw dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson :

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,973 ^a	,947	,938	2849,299	1,959

a. Predictors: (Constant), Dividend Per Share, Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, Return On Equity

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwasannya nilai dw 1.959 dimana nilai tersebut dekat dengan kriteria penilaian Durbin Watson yakni 2. Artinya, asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

4.1.3 Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Dimana kriteria pengujian uji- t ini adalah membandingkan antara t hitung dengan tingkat t tabel, sehingga H_a akan diterima apabila nilai t hitung $> t$ tabel. Apabila tingkat $sig-t$ secara statistik nilai $t < \alpha = 5\%$, maka hipotesis penelitian ini didukung, artinya secara parsial variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Berikut adalah hasil uji parsial (T) yang menguji variabel independen terhadap variabel dependen :

Tabel 4.8
Uji Parsial (T) Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	965,291	1607,116		,601	,553
	ROA	-177,680	86,273	-,252	-2,060	,048
	ROE	261,171	36,980	,903	7,063	,000
	EPS	13,063	1,138	,510	11,478	,000
	CR	-10,352	7,207	-,089	-1,437	,161

a. Dependent Variable: H.S

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari hasil uji parsial (T) diatas, dapat diketahui bahwa :

- a) Variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA berpengaruh signifikan terhadap dependen (harga saham) terlihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0.048 < 0.05$).
- b) Variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE berpengaruh signifikan terhadap dependen (harga saham) terlihat dari t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($7.063 > 4.302$) dan juga nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0.00 < 0.05$).
- c) Variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan EPS berpengaruh signifikan terhadap dependen (harga saham) terlihat dari t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($11.478 > 4.302$) dan juga nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0.00 < 0.05$).

- d) Variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap dependen (harga saham) terlihat dari t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($-1.437 < 4.302$) dan juga nilai signifikansi yang lebih besar dari α ($0.161 > 0.05$).

Selain melakukan uji parsial (T) untuk meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan uji parsial (T) juga untuk meneliti variabel moderasi terhadap variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak antara variabel moderasi dengan variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji parsial (T) yang menguji variabel moderasi terhadap variabel dependen :

Tabel 4.9
Uji Parsial (T) Variabel Moderasi Terhadap Variabel Dependen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5044,392	1937,873		2,603	,014
	DPS	28,803	5,334	,685	5,400	,000

a. Dependent Variable: H.S

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari hasil pengolahan SPSS diatas, diketahui nilai signifikansi DPS sebesar 0.00 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. selain itu, nilai t_{hitung} DPS sebesar 5.400 yang mana lebih besar dari t_{tabel} , yakni 2.446. Maka dapat disimpulkan bahwa DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.1.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Berikut adalah hasil analisis MRA :

- a. Pengaruh DPS dalam memoderasi hubungan antara variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap harga saham.

Tabel 5.0
Uji MRA Pengaruh DPS Dalam Memoderasi Hubungan Antara Variabel Profitabilitas Yang Diukur Dengan ROA Terhadap Harga Saham

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4953,193	2438,827		2,031	,051
	ROA	50,127	152,404	,071	,329	,744
	DPS	16,673	6,903	,396	2,415	,022
	X1M	,444	,294	,403	1,509	,141

a. Dependent Variable: H.S

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa DPS tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap harga saham. Dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari α ($0.141 > 0.05$). Namun, DPS berhubungan dengan variabel dependen (harga saham), hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0.022 < 0.05$). Maka dalam hal ini, DPS bukanlah variabel moderasi.

- b. Pengaruh DPS dalam memoderasi hubungan antara variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE terhadap harga saham

Tabel 5.1
Uji MRA Pengaruh DPS Dalam Memoderasi Hubungan Antara Variabel Profitabilitas Yang Diukur Dengan ROE Terhadap Harga Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1241,914	1964,310		,632	,532
	ROE	193,057	65,463	,667	2,949	,006
	DPS	19,577	5,265	,466	3,718	,001
	X2M	-,042	,119	-,092	-,348	,730

a. Dependent Variable: H.S

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa DPS tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE terhadap harga saham. Dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari α ($0.730 > 0.05$). Namun, DPS berhubungan dengan variabel dependen (harga saham), hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0.001 < 0.05$). Maka dalam hal ini, DPS bukanlah variabel moderasi, melainkan variabel independen.

- c. Pengaruh DPS dalam memoderasi hubungan antara variabel profitabilitas yang diukur dengan EPS terhadap harga saham.

Tabel 5.2
Uji MRA Pengaruh DPS Dalam Memoderasi Hubungan Antara Variabel Profitabilitas Yang Diukur Dengan EPS Terhadap Harga Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-3986,580	1910,128		-2,087	,045
	EPS	21,468	4,046	,839	5,306	,000
	DPS	66,718	9,752	1,586	6,842	,000
	X3M	-,052	,009	-1,663	-6,045	,000

a. Dependent Variable: H.S

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa DPS tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE terhadap harga saham. Dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0.00 < 0.05$). Selain itu, DPS juga berhubungan dengan variabel dependen (harga saham), hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0.00 < 0.05$). Maka dalam hal ini, DPS merupakan variabel *quasi moderator*, yakni variabel yang bertindak sebagai moderasi dan pada saat yang bersamaan bertindak pula sebagai variabel independen.

- d. Pengaruh DPS dalam memoderasi hubungan antara variabel likuiditas yang diukur dengan CR terhadap harga saham.

Tabel 5.3

Uji MRA Pengaruh DPS Dalam Memoderasi Hubungan Antara Variabel Likuiditas Yang Diukur Dengan CR Terhadap Harga Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	7130,403	3377,645		2,111	,043
	CR	-10,611	15,164	-,091	-,700	,489
	DPS	56,331	10,436	1,339	5,398	,000
	X4M	-,194	,058	-,796	-3,320	,002

a. Dependent Variable: H.S

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa DPS tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel likuiditas yang diukur dengan CR terhadap harga saham. Dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0.02 < 0.05$). Selain itu, DPS juga berhubungan dengan variabel dependen (harga saham), hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0.00 < 0.05$). Maka dalam hal ini, DPS merupakan variabel *quasi moderator*, yakni variabel yang bertindak sebagai moderasi dan pada saat yang bersamaan bertindak pula sebagai variabel independen.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva maupun modal sendiri. Rasio

profitabilitas yang digunakan dalam mengukur tinggi rendahnya harga saham di penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS).

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA, ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham, dengan kata lain semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula harga saham suatu perusahaan. Lestari dan Sugiharto (2007:196) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik produktivitas asset maupun modal dalam memperoleh keuntungan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat.

Dengan nilai rasio profitabilitas yang tinggi pula investor dapat mengukur dan memberikan indikasi mengenai kinerja perusahaan. Apabila rasio profitabilitas baik maka kinerja perusahaan tersebut juga akan baik sehingga semakin besar pula kemungkinan harga saham perusahaan akan naik, demikian pula sebaliknya.

Hasil ini juga sejalan dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) maka semakin tinggi pula harga saham suatu perusahaan.

Hasil pengujian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2010), Ircham, dkk (2014), Hutami (2012), Fahlevi (2011) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan dalam Islam, pengambilan laba (profitabilitas) diperbolehkan dalam berniaga / berbisnis. Hal ini dianjurkan karena demi menjaga ummat manusia agar tidak memakan harta sesamanya dengan cara yang batil. Seperti firman Allah SWT pada Q.S An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sendiri. Sesungguhnya Allah adalah Dzat yang Maha Penyayang kepadamu (29).”

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya mencari laba (memperoleh profitabilitas) dalam Islam itu diperbolehkan dengan aktifitas jualbeli (perniagaan). Bolehnya mencari laba berdasarkan ayat tersebut adalah mutlak dari segi berapa besarnya laba. Artinya, tidak ada batasan laba maksimal yang ditentukan oleh Islam.

4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relative terhadap utang lancarnya. Utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan (Hanafi, 2016:37).

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dalam pengujian tersebut, nilai signifikansi yang diperoleh *current ratio* (CR) sebesar 0.161 yang mana nilai tersebut lebih besar dari α (0.05). Selain itu, t_{hitung} yang diperoleh juga lebih kecil dari t_{tabel} ($-1.437 < 4.302$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai likuiditas perusahaan, tidak mempengaruhi besar kecilnya harga saham perusahaan tersebut. Bernstein dan Wild (2010) dalam Meythi, dkk (2011) mengatakan bahwa *current ratio* sebagai pengukur likuiditas memiliki keterbatasan. Likuiditas digambarkan sebagai kemampuan untuk memenuhi arus kas keluar dimasa depan dengan arus kas masuk yang cukup. *Current ratio* merupakan suatu ukuran yang statis (tetap) yang mengukur sumber daya yang tersedia pada suatu waktu tertentu untuk memenuhi kewajiban lancar. Sumber daya yang tersedia saat ini tidak cukup untuk merepresentasikan arus kas masuk di masa depan.

Menurut Fahmi (2011:61), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* suatu perusahaan terlalu tinggi dianggap tidak baik karena mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah.

Stikney (1996) dalam Meythi, dkk (2011) juga menyebutkan kelemahan *current ratio* adalah bahwa *current ratio* dapat menjadi sasaran *window dressing* oleh pihak manajemen. Manajemen dapat membuat langkah-langkah tertentu untuk membuat neraca tampak baik sehingga menghasilkan nilai *current ratio* yang baik

pula. Dengan adanya kemungkinan ini, investor mungkin saja berhati-hati dalam memilih rasio apa saja yang akan menjadi pertimbangan sehingga ada kemungkinan investor tidak memasukkan *current ratio* dalam pertimbangannya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fahlevi (2011) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *curren ratio* (CR) terhadap harga saham.

Dalam Islam, hutang baik jangka panjang ataupun jangka pendek dibahas dalam Q.S Al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi :

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِنَ
أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuammalah secara tidak tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dari ayat diatas, dapat diketahui bahwa Islam tidak melarang hutang piutang, bahkan memberikan hutang dianjurkan karena dapat membantu sesama. Islam hanya memperjelas bagaimana mekanisme hutang piutang agar berjalan dengan adil, dengan menghadirkan saksi serta dokumentasi. Hal ini dilakukan agar pihak-pihak yang terlibat hutang merasa sama sama adil di sisi Allah, lebih menguatkan persaksian dan tidak menimbulkan perpecahan dikemudian hari.

4.2.3 Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham

Dividend per share (DPS) merupakan total semua *dividend* tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8, *dividend per share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dapat dilihat dari nilai signifikansi *Dividend Per Share* (DPS) sebesar 0.00 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Selain itu, nilai t_{hitung} DPS sebesar 5.400 yang mana lebih besar dari t_{tabel} , yakni 2.446. Dwiwulandari (2012) menyatakan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) sangat diperhatikan oleh para investor dalam menginvestasikan dananya. Perusahaan yang *Dividend Per Share* (DPS) nya lebih tinggi dibandingkan perusahaan sejenis akan lebih diminati investor karena investor akan memperoleh kepastian modal yang ditanamkan yaitu hasil yang berupa dividen.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori *the bird in the hand theory* yang dikemukakan Gordon dan Lintner yang menyatakan bahwa dividen mempunyai *value* yang tinggi dimata investor dibandingkan dengan pendapatan modal (*capital gain*), karena dividen pasti didapat oleh investor, sedangkan pendapatan modal (*capital gain*) belum tentu didapatkan oleh investor. Teori ini menyatakan bahwa investor menyukai dividen karena kas di tangan lebih bernilai dari pada kekayaan dari bentuk lain. Sehingga harga saham perusahaan sangat ditentukan oleh dividen yang dibagikan. Dengan demikian semakin tinggi dividen yang dibagikan, semakin tinggi pula harga saham perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviasari (2013) yang meneliti pengaruh *dividend per share* dan *earning per share* terhadap harga saham membuktikan bahwa secara simultan dan parsial, *dividend per share* dan *earning per share* sama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun di sisi lain, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Intan (2009), Febriano, dkk (2015), Nuvrian (2015) yang menyatakan bahwa *dividend per share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

4.2.4 Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian MRA pada tabel 4.9 diatas, diketahui *dividend per share* (DPS) tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas yang diukur dengan indikator ROA dan ROE terhadap harga saham. Dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari α ($0.141 > 0.05$) pada hasil pengujian indikator profitabilitas ROA, serta $0.730 > 0.05$ pada pengujian indikator profitabilitas ROE. Akan tetapi, pengujian indikator profitabilitas EPS menghasilkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0.00 < 0.05$), yang mana DPS disini menjadi variabel *quasi moderator*, yakni variabel yang bertindak sebagai moderasi dan pada saat yang bersamaan bertindak pula sebagai variabel independen. Jadi bisa dikatakan *dividend per share* (DPS) tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak menjadikan *dividend per share* (DPS) sebagai pedoman utama sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Kemungkinan investor hanya melakukan analisis pada kinerja

keuangan perusahaan dan analisis makro ekonomi sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan (profit) dalam suatu periode, maka hal itu akan di respon baik oleh investor. Sehingga ketika perusahaan tidak membayarkan dividen pada suatu periode, tidak menjadi masalah besar karena investor dapat mengambil keuntungan lewat *capital gain*.

Hasil pengujian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Dividend per share* (DPS) tidak dapat memoderasi profitabilitas terhadap harga saham. Selain itu, sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Suryanawa (2013) yang menyatakan bahwa *dividend per share* (DPS) tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas (EPS) terhadap harga saham.

4.2.5 Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian MRA pada tabel 4.9.4 diatas, diketahui bahwa DPS tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel likuiditas yang diukur dengan CR terhadap harga saham. Dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0.02 < 0.05$). Namun pada saat bersamaan, DPS juga berhubungan dengan variabel dependen (harga saham), hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0.00 < 0.05$). Maka dalam hal ini, DPS merupakan variabel *quasi moderator*, yakni variabel yang bertindak sebagai moderasi dan bertindak pula sebagai variabel independen.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa DPS yang tinggi mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap harga saham. Stikney (1996) dalam Meythi, dkk (2011) menyebutkan kelemahan *current ratio* adalah bahwa *current ratio* dapat menjadi sasaran *window dressing* oleh pihak manajemen. Manajemen dapat membuat langkah-langkah tertentu untuk membuat neraca tampak baik sehingga menghasilkan nilai *current ratio* yang baik pula. Selain itu, DPS tidak menjadi pertimbangan utama investor sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan. Investor lebih tertarik dengan tingkat keuntungan (profit) yang didapatkan perusahaan. Dengan adanya kemungkinan ini, investor akan selektif dalam memilih rasio apa saja yang akan menjadi pertimbangan sehingga ada kemungkinan investor tidak memasukkan *current ratio* dan dividen dalam pertimbangannya sebelum berinvestasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap harga saham dengan *dividend per share* sebagai variabel moderasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, peningkatan profitabilitas menyebabkan meningkatnya harga saham.
2. Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, tinggi rendahnya likuiditas tidak mempengaruhi harga saham perusahaan.
3. *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, peningkatan *dividend per share* (DPS) menyebabkan meningkatnya harga saham perusahaan.
4. *Dividend per share* (DPS) tidak mampu memoderasi hubungan antara rasio profitabilitas terhadap harga saham.
5. *Dividend per share* (DPS) tidak mampu memoderasi hubungan antara rasio likuiditas dengan harga saham.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Investor sebelum menanamkan modal, baiknya menganalisis kondisi profitabilitas dan likuiditasnya saja. Namun juga menganalisis bagaimana prospek industri perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Agar nantinya modal yang ditanamkan menghasilkan *return* yang *suistanable* (berkelanjutan).

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya memerhatikan aspek penting dalam menjaga hubungannya dengan investor, yakni dengan memberikan dividen yang konsisten dari tahun ke tahun. Apalagi perusahaan / emiten yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 rata-rata mendapatkan profitabilitas yang baik dari tahun ke tahun.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti sebaiknya menambahkan variabel independen atau indikator dalam menganalisis harga saham suatu perusahaan. Terutama pada variabel independen rasio likuiditas, yangmana pada penelitian ini hanya menggunakan *current ratio* (CR) saja sebagai indikator untuk mengukur rasio likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. N. (2015). *Sttistik Inferensial Parameterik : Contoh Penelitian Untuk Riset Statetik Dengan Alat SPSS 21.0*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Chandani, Ankita., & Kaur, Amanpreet. (2017). *Impact Of EPS And On Stock Price: A Study Of Selected Public Sector Bank Of India*. Prestige International Journal of Management & IT-Sanchayan, Vol. 6 (1), 2017, pp. 111-121, Gwalior; Prestige Institute of Management. Fahmi, I. (2012).
- Consler, John. M. Lepak, Greg. F. Havranek, Susan. (2011). *Earning Per Share versus Cash Flow Per Share as Predictor of Dividen Per Share*. Managerial Finance, Vol. 37 Iss 5 pp. 482-488. Emerald Insight
- Dwiwulandari, Amalia, 2012. *Pengaruh Dividend Per Share, Solvabilitas, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Fakultas Ekonomi, Universitas Siliwangi.
- Fadila, Nur R.(2010). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Publik yang Tergabung dalam LQ45 yang Terdaftar di BEI) (Skripsi)*. Bandung: Universitas Widyatama
- Fahlevi, Ilham Reza. (2013). *Pengaruh Rasio Lukuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Skripsi)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Fahmi, Ilham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo : Alfabeta.
- Febriano, Arandha Dedhe., & Rustandi, Budi. *Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. E-Proceeding of Management Vol. 2., No. 2 Universitas Telkom
- Google Finance (Desember 2017). Retrieved Desember 4, 2017. From : google.com/finance
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gregoriou, A. Healy, Jerome. Gupta, J. (2015). *Determinants of telecommunication Stock Price*. Journal of Economics Studies, Vol. 42 Iss 4 pp. 534-548. Emerald Insight
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat

- Hanafi, M. Mamduh. (2015). *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Hanafi, M. Mamduh., Halim, Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Lima*. Yogyakarta: UPP STIE YKPN
- Hartuti, Sri. (2012). *Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen
- Hutami, Putri Rescyana. (2012). *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di BEI Periode 2006-2010*. Jurnal Nominal Vol 1 No. 1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bandung: PT Refika Aditama
- Intan, Taranika. (2009). *Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia (skripsi)*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Irham, Muhammad., & Saifi, Muhammad. (2014). *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 11 No. 1 Juni 2014 Universitas Brawijaya.
- Junita, Silvi., Khairani, Siti. (2012). *Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI*. E-jurnal STIE MDP.
- Kardianah. (2013). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 1-21.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Kusumadewi, Anjas. (2015). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013*. Jurnal Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. (2007). *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. Vol. 2 Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Machfudz, Masyhuri. (2014). *Metode Penelitian Ekonomi*. Malang: PT Genius Media
- Meythi., En, Tan Kwang., Rusli, Linda. (2011). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang*

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, Vol. 10 No. 2. Universitas Kristen Maranatha.
- Noviasari, Retni.(2013). *Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (skripsi)*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nuvrian, Bagas (2015). *Pengaruh EPS, DPS dan ROI Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI*. E-Jurnal Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Dian Nuswantoro
- Ojk.go.id (April 2014). Retrieved Desember 4, 2017. From : www.ojk.go.id
- Rinati, Ina. (2010). *Pengaruh Net Profit Margin (NPS), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saha, Studi Pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ-45*. Jurnal Akuntansi, FE Universitas Gunadarma.
- Rosalina, Lia., Kuleh, J., Nadir, Maryam. (2012) *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI*. E-Jurnal Vol. 1 No. 1 Universitas Mulawarman.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Setiawan, Mukhlisin. (2016). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Tingkat Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (skripsi)*. Lampung: Universitas Lampung.
- Suryani, M. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014) (Skripsi)*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Tribunnews.com (24 Agustus 2017). Retrieved Desember 4, 2017. From : <http://www.tribunnews.com/bisnis/2017/09/24/kapitalisasi-pasar-bei-pekan-ini-tembus-rp-648417-triliun>
- Wild , J., Subramanyam, K., & Halsey, R. (2005). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba 4.
- Yanti, Ni Putu., & Suryanawa, I Ketut. (2013). *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Per Share Sebagai Variabel Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 212-228.



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Output SPSS

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2631,46505400
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,106
	Negative	-,121
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

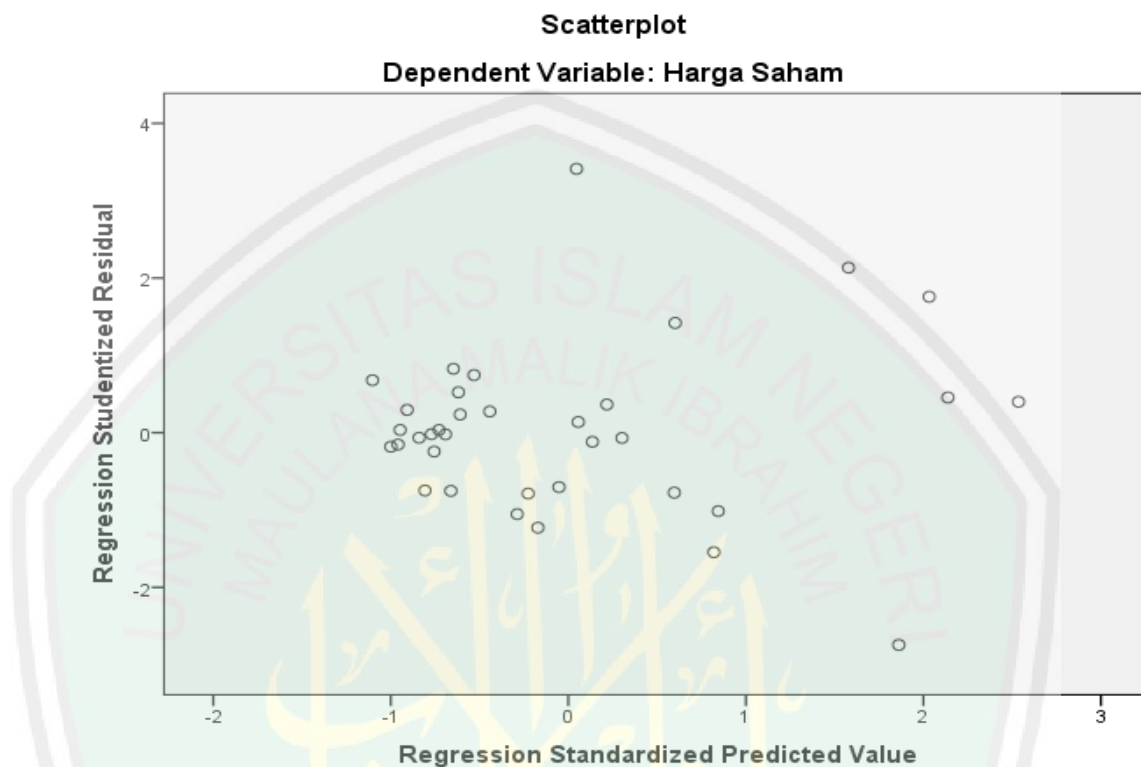
Uji Multikolenieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	948,876	1621,571		,585	,563		
	Return On Asset	-157,627	91,784	-,224	-1,717	,097	,108	9,282
	Return On Equity	258,300	37,541	,893	6,881	,000	,109	9,197
	Earning Per Share	14,125	1,923	,552	7,345	,000	,324	3,084
	Current Ratio	-11,252	7,387	-,096	-1,523	,139	,459	2,181
	Dividend Per Share	-2,339	3,398	-,056	-,688	,497	,280	3,566

a. Dependent Variable: Harga Saham

Uji Heteroskidastisitas (Scatterplot)



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,973 ^a	,947	,938	2849,299	1,959

a. Predictors: (Constant), Dividend Per Share, Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, Return On Equity

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

a. Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	965,291	1607,116		,601	,553
	ROA	-177,680	86,273	-,252	-2,060	,048
	ROE	261,171	36,980	,903	7,063	,000
	EPS	13,063	1,138	,510	11,478	,000
	CR	-10,352	7,207	-,089	-1,437	,161

a. Dependent Variable: H.S

b. Pengaruh Variabel Moderasi terhadap Variabel Dependen

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5044,392	1937,873		2,603	,014
	DPS	28,803	5,334	,685	5,400	,000

a. Dependent Variable: H.S

Moderated Regression Analysis

- a. Pengaruh DPS dalam memoderasi hubungan antara variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap harga saham.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4953,193	2438,827		2,031	,051
	ROA	50,127	152,404	,071	,329	,744
	DPS	16,673	6,903	,396	2,415	,022
	X1M	,444	,294	,403	1,509	,141

a. Dependent Variable: H.S

- b. Pengaruh DPS dalam memoderasi hubungan antara variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE terhadap harga saham

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1241,914	1964,310		,632	,532
	ROE	193,057	65,463	,667	2,949	,006
	DPS	19,577	5,265	,466	3,718	,001
	X2M	-,042	,119	-,092	-,348	,730

a. Dependent Variable: H.S



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 4828/BAN-PT/Akred/S/XII/2017
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Nomor :/F.EK/PP.00.9/...../2018

Malang, Mei 2018

Hal : Surat Keterangan Penelitian

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Ruli Faisal Amri

NIP : 14510076

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul Penelitian : Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan *Dividend Per Share* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45.

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
a.n.Dekan,
Ketua GI BEI-UIN,

Muh. Nanang Choiruddin SE., MM.
NIDT.19850820201608011047

BUKTI KONSULTASI


NAMA : Ruli Faisal Amri
NIM / JURUSAN : 14510076 / Manajemen
DOSEN PEMBIMBING : Drs. Agus Sucipto., MM
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Per Share Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq-45

Nomor	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	28-9-2017	Judul Skripsi	1
2	12-10-2017	Konsul Bab II	2
3	26-10-2017	Revisi Bab I & II	3
4	30-10-2017	Revisi Bab II	4
5	3-11-2017	Konsul Bab III	5
6	9-11-2017	Revisi Bab III	6
7	10-11-2017	ACC Proposal	7
8	21-2-2018	Revisi Proposal & Konsul Bab IV	8
9	6-3-2018	Revisi Bab IV	9
10	15-3-2018	Cek Keseluruhan Skripsi	10
11	19-3-2018	ACC Skripsi	11

Malang, 5 April 2018

Mengetahui

Kepala Jurusan Manajemen


 Drs. Agus Sucipto., MM
 NIP. 19670816 200312 1 001